

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PJOK MATERI PERGAULAN SEHAT MENGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Meri Haryani¹, Nurkhoiroh², I Kadek Suardika,³ Arif Ibnu H⁴, Khoirul Anwar P⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Meriharyani22@ung.ac.id, Nurkhoirohsiregar@ung.ac.id, ikadeksuardika@ung.ac.id,
arief_haryanto@ung.ac.id, khoirul.anwar2021@ung.ac.id

Abstrak

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti banyaknya siswa yang memiliki nilai hasil belajar rendah, hanya (10 Siswa atau 40%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (60) dari 25 siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi, dan sisanya (15 orang atau 60%) tidak mencapai nilai KKM (60). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik PJOK tentang Pergaulan Sehat dengan menggunakan metode pembelajaran Pendekatan Saintifik di kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi yang berjumlah 25 siswa dan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat yaitu Kiki Kurniawan, S.Pd. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan November 2021. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar kertas, angket, dan catatan, setelah itu data dianalisis dengan reduksi data dan persentase.

Analisis dapat disimpulkan disimpulkan bahwa Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik mempunyai pengaruh positif, dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari data yang didapatkan pada siklus I Hasil belajar peserta didik yang tuntas pada 40% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Adapun tindakan yang dilakukan guru yaitu memberikan reword berupa hadiah sejenis makanan dan memberikan cerita nyata yang terjadi dilingkungan tempat tinggal mengenai materi pergaulan sehat.

Kata Kunci: Hasil Belajar PJOK, Metode Pembelajaran Pendekatan Saintifik.

Abstract

Based on the problems presented by the researcher, the number of students who have low learning outcomes, only (10 students or 40%) who get grades above KKM (60) of 25 students of class XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi, and the rest (15 people or 60 or 60 %) does not reach the value of KKM (60). The purpose of this classroom action research is to improve the learning outcomes of PJOK Healthy social material using the learning method of scientific approaches in class XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi Academic Year 2021/2022. This type of research is a classroom action research (CAR) as many as two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The subjects referred to in this study were students of class XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi, totaling 25 students and participants involved in this study were the teacher of colleagues, Kiki Kurniawan, S.Pd. The study time was conducted in the odd semester of the 2021/2022 school year in November 2021. The data collected is quantitative and qualitative data. Observations were made using sheets of paper, questionnaires, and notes, after which the data were analyzed using data reduction and percentages. From the results of the analysis it can be concluded that the application of the scientific learning approach has a positive influence, can improve student learning outcomes shown from the data obtained in the first cycle of student learning outcomes which is complete at 40% increases to 92% in cycle II. The action taken by the teacher is to give re-ords in the form of a kind of food gift and provide a true story that occurs in the home environment about healthy social material.

Keywords : *PJOK Learning Outcomes, Scientific Approach Learning Methods.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan sarana untuk memperoleh pendidikan yang didalamnya terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa. Suatu proses pembelajaran akan dapat mencapai hasil seperti yang diharapkan apabila direncanakan dengan baik. Ada tiga hal yang pokok yang perlu diperhatikan dalam Perencanaan Kegiatan Pembelajaran yaitu mulai dari menyusun perencanaan pembelajaran melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi. Materi dan cara pembelajaran diwujudkan dalam bentuk silabus, sedangkan cara mengetahui keberhasilan pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk sistem penilaian.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas serta mengajar peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Salah satu mata pelajaran yang sering diajarkan guru adalah pendidikan olahraga., menurut (Kementerian Pemuda dan Olahraga RI, 2011) “Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mencari solusi atas permasalahan guru yang resah dan cemas karena terlalu banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai dengan nilai ketuntasan minimal. Berbagai metode pembelajaran langsung juga dicoba, namun hasil belajar siswa tidak selalu memuaskan. Hal ini terbukti dari data UAS semester ganjil tahun 2018/2021 pada materi pergaulan bebas, masih terdapat banyak siswa di bawah KKM (<60), hanya (10 Siswa atau 40%) yang mendapatkan nilai di atas KKM (60) dari 25 siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi, dan sisanya (15 orang atau 60%) berada dibawah KKM. Guru resah dengan nilai siswa yang rendah karena mereka pikir masalahnya pasti ada pada metode pengajaran. Setelah menyelidiki, mereka menemukan bahwa metode pembelajaran perlu divariasikan untuk membantu siswa belajar lebih efektif. Ini mengharuskan siswa dibiarkan berpikir sendiri dan berkreasi sendiri..

Guru akan berusaha memberikan inovasi yang layak digunakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlandaskan pendekatan saintifik. Hal ini didukung oleh pendapat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pendekatan saintifik memiliki banyak keunggulan yang sangat bermanfaat bagi perkembangan siswa dalam hal pengetahuan kognitif, sikap afektif, dan keterampilan psikomotorik. Berdasarkan permasalahan dan manfaat di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. yang berjudul “Peningkatan hasil belajar PJOK materi Pergaulan Sehat menggunakan Metode pembelajaran Pendekatan Saintifik di kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi tahun pelajaran 2021/2022”

Menurut (Hanafy, 2014) “belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama”. Belajar adalah proses yang mengarah pada perubahan perilaku dari waktu ke waktu pada orang yang belajar melalui kemampuan yang konstan. Perubahan ini tidak disebabkan oleh kedewasaan atau sesuatu yang bersifat sementara.

Menurut (Lestari, 2015) “belajar proses mendewasakan diri peserta didik, tujuan ini berlangsung melalui interaksi aktif antara peserta didik dengan guru sebagai pelaksana proses pembelajaran. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja aktif peserta didik”. Sehingga jelas bahwa kegiatan belajar bukanlah kegiatan sepihak dari guru atau siswa. Keberhasilan belajar sangat bergantung pada keterlibatan menyeluruh antara siswa dibawah bimbingan guru. Kegiatan belajar akan berlangsung optimal jika siswa sebagai peserta didik mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara utuh dan aktif merumuskan setiap temuan. Emda (2011:149) “pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan baik melalui pendidikan secara formal maupun non-formal. Dalam penyelenggaraan pendidikan secara formal maka pendidik dan peserta didik dituntut untuk lebih kreatif agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Seorang pendidik harus mampu menguasai metode dan pemilihan media yang tepat dalam mengajar”.

Menurut (Rosdiana & Choiriyah, 2021) “secara prinsip, kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan”. Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan PBM yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri menjadi manusia yang lebih baik, dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih di setiap bidang.

Menurut (Nurmala, Desy ayu., 2014) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar”. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Menurut Nasution dalam (Suhendri, 2015) bahwa ” hasil belajar merupakan terjadinya perubahan pada individu yang belajar, baik perubahan pengetahuannya (fakta dan informasi) maupun perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan, dan penghayatannya.”. Sedangkan menurut (Susilo & U.S., 2015) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan/atau psikomotor setelah menempuh kegiatan belajar tertentu yang tingkat kualitas perubahannya sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan lingkungan sosial yang mempengaruhinya”

Bagian terpenting dari pembelajaran adalah hasil dari yang dipelajari. “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik” Sudjana (2009). (Sunaryo, 2017) “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial). Di samping itu pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah termasuk di Sekolah Dasar, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pendidikan”. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan anak. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak-anak mengembangkan kebugaran fisik, mental, emosional dan sosial melalui aktivitas fisik.

PJOK merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja manusia melalui aktivitas fisik. Hal ini dilakukan guna membantu menjaga kesehatan tubuh. Diperkuat penelitian oleh (Cholifah, P.S., Dwiyoogo, 2016) menjelaskan “PJOK menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa anak-anak sampai dewasa. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik”. PJOK (SD, SMP dan SMA) merupakan mata pelajaran penting yang harus diajarkan di sekolah. Penting bagi siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang hal itu sehingga mereka dapat sukses di masa depan mereka. Selain itu hasil penelitian oleh (Meyviliano & Ugelta, 2017) menunjukkan bahwa “mahasiswa yang mengikuti pembelajaran matakuliah PJOK memiliki karakter yang lebih unggul dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran mata kuliah PJOK. Ini menunjukkan bahwa pentingnya matapelajaran PJOK untuk peserta didik guna menjaga kebugaran jasmaninya”.

Meningkatkan kualitas pendidikan PJOK, salah satu tujuannya adalah untuk menetapkan dan menegakkan standar proses yang berkualitas tinggi. Hal ini penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Diperjelas penelitian oleh (Nwike & Catherine, 2013) menyimpulkan “proses pembelajaran merupakan perlakuan mengajar yang digunakan di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan”. Diperkuat oleh (Brown, Trevisan, Callahan, Harder, & Orlich dalam Pambudi, 2021:111) mengatakan bahwa “proses pembelajaran merupakan elemen kunci dalam bidang pendidikan untuk menentukan kualitas pendidikan. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik maka kualitas proses pembelajaran dalam pendidikan akan tercapai dengan baik”, (Ihsan, 2016). Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan, pergaulan yang sehat adalah proses interaksi antar manusia yang normal dan sehat baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Kita perlu berhati-hati tentang etika dalam interaksi kita untuk menciptakan pergaulan yang sehat.

Metode pembelajaran adalah rencana atau pola yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Ini membantu siswa untuk mengatur dan memfokuskan upaya mereka untuk meningkatkan pembelajaran mereka. Adapun Soekamto, dkk dalam (Titu, 2015) mengemukakan maksud dari Metode pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar.”

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring” (Mendikbud, 2013). Pendekatan saintifik merupakan “pendekatan yang metode pencariannya (*method of inquiry*) harus berdasarkan pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi secara empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik” (Aprilia & Mulyaningsih, 2014).

Nurul dalam Marjan (2014:4) menyebutkan “pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa”. Menurut (Mahmudi, 2015) “pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes menggunakan metode pembelajaran pendekatan saintifik. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti dan guru berkolaborasi untuk menentukan masalah. Mereka berdua mengambil bagian dalam proses berpikir tentang apa masalahnya, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah guru mata pelajaran PJOK di SMK tersebut. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 pada bulan November 2021. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 SMAN 2 Muaro Jambi yang berjumlah 25 siswa. Mereka merupakan siswa-siswi kelas XI IPA 2 semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 25 orang dan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru teman sejawat yaitu Kiki Kurniawan,S.Pd. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis dengan menggunakan presentasi dan reduksi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dua kali pertemuan. Masing-masing pertemuan diawali dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam siklus I ini antara lain: (1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan pembelajaran saintifik. (2) Membuat media pembelajaran. (3) Mempersiapkan alat-alat atau media yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes tertulis 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung. (5) Membuat lembar pengamatan. (6) Membuat lembar evaluasi. (7) Menyusun lembar observasi pembelajaran di kelas tentang materi pergaulan sehat, Persiapan ini dipersiapkan dan digunakan untuk pertemuan selanjutnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran setiap pertemuan dalam tiap siklus.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan Inti terdiri dari guru Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus, mengkomunikasikan apa itu pendekatan pembelajaran saintifik, siswa mengajukan pertanyaan, guru memberikan masalah untuk dikerjakan, guru selalu mengajukan pertanyaan di kelas, dan waktu yang diberikan kepada siswa untuk menjawab penting untuk memberikan pengalaman dan pembekalan yang sistematis. Beberapa pertanyaan mungkin ditujukan kepada masing-masing siswa, sementara yang lain mungkin ditanyakan kepada seluruh kelas. Guru perlu menemukan cara untuk membuat siswa dari semua tingkatan bersemangat dan terlibat, serta memastikan bahwa mereka yang lebih berani dalam menanggapi dapat dikendalikan. Guru berusaha agar setiap soal hanya berisi satu soal.

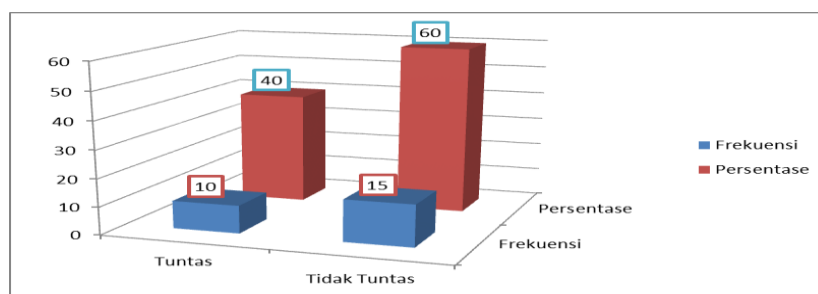
Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Kesimpulan Hasil Belajar PJOK Siklus I			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	15	47
2	Tidak Tuntas	17	53
Jumlah		32	100
Rata-rata		74	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang sudah tuntas belajar atau memperoleh nilai diatas KKM (60) sebanyak 10 orang atau 40%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar 15 orang atau 60%. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Refleksi

Dari masalah diatas guru harus mampu mengatasi masalah yang ada pada siklus 1 ini, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2, dengan memberikan tindakan berupa hadiah untuk grub kelompok yang memperoleh kemenangan dalam pembelajaran dan memberikan hadiah bagi peserta didik yang aktif dalam belajar.

Siklus II

Tahap Perencanaan

Pada fase ini peneliti melengkapi perangkat pembelajaran berupa soal tes formatif II, rencana pelajaran 2, alat-alat pembelajaran lainnya.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan Inti terdiri dari guru Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus, mengkomunikasikan apa itu pendekatan pembelajaran saintifik, siswa mengajukan pertanyaan, guru memberikan masalah untuk dikerjakan, guru harus mengajukan pertanyaan di seluruh kelas, dan guru harus memberi siswa cukup waktu untuk memikirkan jawaban mereka. Untuk memberikan pengalaman dan pelaporan yang sistematis. Pertanyaan dapat ditujukan kepada siswa atau seluruh kelas. Guru perlu membangkitkan siswa yang pemalu atau pendiam, sekaligus mengendalikan siswa yang lebih berani dalam menanggapi. Guru berusaha agar setiap soal hanya berisi satu soal. Permasalahan yang akan di bahas siswa dalam materi pergaulan sehat ini (1) Apa yang dimaksud dengan pergaulan, (2) Apa yang dimaksud dengan sehat, (3) Apa yang dimaksud dengan pergaulan sehat, (4) Apa yang dimaksud dengan pergaulan tidak sehat, dan (5) Setelah diskusi tentang pergaulan sehat dan tidak sehat, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin mereka miliki. Terakhir, kelas melakukan pendinginan, mengikuti latihan gerak jalan, menyelesaikan tugas, refleksi pembelajaran, dan berdoa.

Observasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya, menjawab dan memberi kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, berdasarkan pengamatan oleh observer Selanjutnya hasil belajar yang didapat pada instrument tes yang dilakukan terlihat pada tabel dibawah ini:

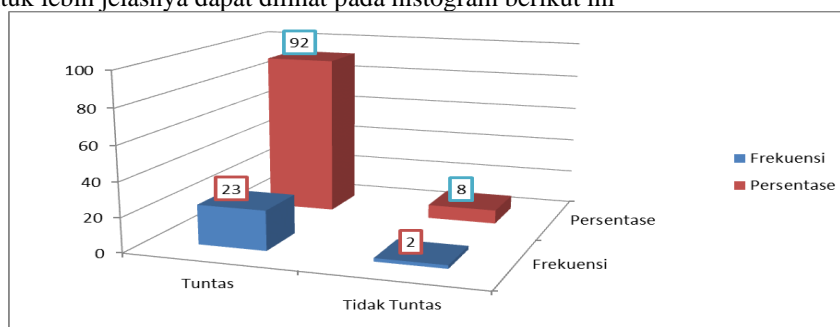
Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Kesimpulan Hasil Belajar PJOK Siklus II			
No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	23	92
2	Tidak Tuntas	2	8
Jumlah		25	100
Rata-rata		75	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang sudah tuntas belajar atau memperoleh nilai diatas KKM (60) sebanyak 23 orang atau 92%, sedangkan siswa yang belum tuntas belajar hanya 2 orang atau 8%. Dari hasil analisis tes formatis pada siklus II ini terlihat sudah meningkat >80%, maka penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini



Refleksi

Sesuai dengan tujuan PTK kali ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pergaulan sehat melalui pendekatan pembelajaran saintifik. sudah nampak perubahan yaitu pada siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Dari peningkatan hasil belajar ini menunjukkan terjadinya perubahan dan peningkatan secara efektif maka penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus III.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa metode pembelajaran saintifik lebih aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yang paling penting adalah pada saat melakukan Observasi dan berfikir kritis tentang materi pergaulan sehat sesuai dengan KBM, menyajikan hasil pembelajaran, menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. rencana kelompok adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan “kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan melatih keterampilan proses yang dicerminkan dalam kegiatan pembelajaran” (Mendikbud, 2013). “Keterampilan proses yang diterapkan berupa 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan) yang dikenal sebagai keterampilan proses berupa pendekatan saintifik” (Kemendikbud, 2013).

Pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran yaitu (1) Mengamati/observasi. (2) Pada titik ini, akan sangat membantu bagi siswa untuk mulai merumuskan pertanyaan berdasarkan apa yang mereka ketahui tentang apa yang perlu/ingin dilakukan agar dapat menciptakan sesuatu. (3) Mencoba/mengumpulkan informasi.

PENUTUP

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus terlihat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa-siswa menyatakan tertarik dan terlibat dalam pendekatan tersebut, sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. hal ini dibuktikan dari data yang didapatkan pada siklus I Hasil belajar peserta didik yang tuntas pada 40% meningkat menjadi 92% pada siklus II. Adapun tindakan yang dilakukan guru yaitu memberikan *reward* berupa hadiah sejenis makanan dan memberikan cerita nyata yang terjadi dilingkungan tempat tinggal mengenai materi pergaulan sehat.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Proses pembelajaran PJOK efektif dan memberikan hasil yang lebih optimal bagi siswa, maka berikut beberapa saran untuk meningkatkannya lebih jauh lagi.: (1) Pendekatan pembelajaran saintifik memerlukan persiapan yang cukup dari pihak guru, agar proses pembelajaran berhasil. Artinya guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang dapat diterapkan pada pendekatan pembelajaran saintifik, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dari proses pembelajaran. (2) Untuk membantu siswa belajar lebih efektif, guru harus memberi mereka pelatihan dalam berbagai metode pengajaran, bahkan pada tingkat dasar, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta berhasil dalam usaha mereka. (3) Hasil penelitian ini mungkin hanya berlaku untuk SMAN 2 Muaro Jambi, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan hasil. Perbaikan perlu dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian serupa.

REFERENSI

- Aprilia, L., & Mulyaningsih, S. (2014). Penerapan Perangkat Pembelajaran Materi Kalor melalui Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran Guided Discovery Kelas X SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 03(03), 1–5.
- Cholifah, P.S., Dwiyoogo, W. D. (2016). Dwiyoogo, W.D. 2016. Continuing Profesional Development (CPD) for Physical Education Teacher in Elementary School through Blended Learning. *International Conference on Education*, 14, 948–955.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ihsan, M. (2016). Pengaruh Terapan Media Internet dan Pola Pergaulan. *Tsamrah Al-Fikri*, 10, 103–120. <http://riset-iaid.net/index.php/TF/article/view/8/10>
- Kementerian Pemuda dan Olahraga RI. (2011). *Nilai-nilai Organisasi Kementerian Pemuda & Olahraga*.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Mahmudi, A. (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Uny*, 1, 561–566. <http://seminar.uny.ac.id/seminasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id/seminasmatematika/files/banner/PM-81.pdf>
- Mendikbud. (2013). Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2011, 1–18.
- Meyviliano, A., & Ugelta, S. (2017). Character Building Mahasiswa Melalui Mku Pendidikan Jasmani. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i1.5344>
- Nurmala, Desy ayu., L. E. P. dan N. S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA*, Vol. 4,(1), No. 01.
- Nwike, M. C., & Catherine, O. (2013). Effects of Use of Instructional Materials on Students Cognitive Achievement in Agricultural Science. *Journal of Educational and Social Research*, 3(August), 103–108. <https://doi.org/10.5901/jesr.2013.v3n5p103>
- Rosdiana, D., & Choiriyah. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 6-7 Tahun di MI Hidayatul Mukhlisin Jati Mekar Jati Asih Kota Bekasi. *Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6703–6708.
- Suhendri, H. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.117>
- Sunaryo, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Tipe Pengadilan Majelis Hakim Dalam Pembelajaran PJOK Materi Narkoba dan Pelecehan Seksual Pada Siswa Kelas VI SDN Tanggulangin I. *Madrasah*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.18860/jt.v9i2.4790>
- Susilo, A., & U.S., S. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Berbantuan Lembar Kerja Siswa dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Matematika Siswa MTs. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(3), 192–207. <https://doi.org/10.30998/formatif.v1i3.78>
- Titu, M. A. (2015). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi konsep masalah ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 176–186.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin